BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* terhadap hasil produksi industri marmer di Kabupaten Tulungagung maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Faktor modal memang berperan penting untuk menunjang keberhasilan produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Modal berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan produksi selain membayar upah kerja juga untuk biaya lainnya. Modal sangat penting bagi setiap proses produksi, tanpa adanya modal maka produksi kerajinan marmer tidak akan berjalan dengan lancar. Sehingga semakin tinggi modal maka pendapatan Usaha marmer juga akan meningkat.
2. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Faktor tenaga kerja sangat berperan penting untuk menunjang keberhasilan produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Sebagian besar pengerajin marmer di Desa Gamping juga banyak yang sangat mengandalkan tenaga kerja dalam proses usahanya terutama pada proses

pembuatan atau pemrosesan dari bahan baku menjadi kerajinan batu marmer yang bernilai ekonomi tinggi.

3. Bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Sebagian besar pengerajin marmer di Desa Gamping dalam memperoleh bahan baku dengan cara mendatangkan bahan baku marmer dari desa lain yaitu Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Karena bahan baku marmer di daerah Desa Gamping hanya ditambang oleh masyarakat secara tradisional.
4. Mesin memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Pengerajin marmer di Desa Gamping banyak menggunakan mesin dalam proses produksinya. Untuk mempermudah dalam proses produksi banyak pengerajin yang memiliki lebih dari satu mesin. Diantarnya ada komputer untuk mendesain, mesin pemotongan dan mesin poles untuk finising. Tetapi apabila dalam jangka pendek pengerajin marmer terus menambah jumlah unit mesin maka akan membuat produktifitas menurun karena berlakunya hukum hasil lebih yang semakin menurun (*the low of dimishing return*).
5. Hasil dari penelitian statistik uji F menunjukan bahwa variabel modal, tenaga kerja, bahan baku dan mesin secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi industri marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

B. Saran

1. Bagi pengerajin marmer di Kabupaten Tulungagung

   Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengerajin marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Sebagai bahan masukan ataupun dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil produksi kerajinan marmer. Oleh karena itu, pengerajin marmer di Tulungagung pada umumnya dan pengerajin marmer di Desa Gamping khususnya perlu meningkatkan modal, tenaga kerja, bahan baku dan mesin karena faktor-faktor produksi tersebut dapat meningkatkan hasil produksi berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis

2. Bagi Akademik

   Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan keilmuan dan memberikan konstribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi pada umumnya serta ilmu ekonomi mikro pada khususnya serta dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi khususnya untuk mahasiswa jurusan ekonomi syariah. Dan sumbangsih pustaka di perpustakaan IAIN Tulungagung.

3. Bagi penelitian selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian dimasa yang akan datang dengan meningkatkan kualitasnya. Peneliti mengharapkan untuk –peneliti selanjutnya agar menggunakan atau menambah variabel berbeda untuk

lebih mengetahui tentang faktor apa saja yang mempengaruhi hasil produksi. Peneliti menyadari bahwa dari penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga semoga kedepnya ada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait pengaruh variabel mesin pada industri kerajinan marmer di Kabupaten Tulungagung.